

Implementasi Model Pembelajaran Think Paire Share Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kadek Gede Mahendra
Universitas Dwijendra
e-mail : kadekgedemahendra@gmail.com

Received: 3 Mei 2021

Accepted: 26 Mei 2021

Final proof: 1 Juni 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran think paire share berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD No. 6 Darmasaba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara ringkas, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD No. 6 Darmasaba yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD No. 6 Darmasaba. Data analisis motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,33% dan meningkat 15% pada siklus II menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran think paire share berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD No. 6 Darmasaba.

Kata Kunci : model pembelajaran tematik, think paire share, motivasi belajar, video pembelajaran, siswa SD

Abstract

This study aimed at improving student's learning motivation through the implementation of the think-pair-share learning model assisted with instructional videos to increase the learning motivation of Grade IV SD No. 6 Darmasaba. This research was a classroom action research. This research was conducted in two cycles included four stages; planning, implementing, observing, and reflecting. The sample of this research was 22 students consisting of 15 male students and 7 female students of Grade IV SD No. 6 Darmasaba. The research was conducted at SD No. 6 Darmasaba. The data of the analysis of student learning motivation were obtained through the observation sheet. The research results in cycle I showed that the score was 68.33% and increased 15% in cycle II; 83.33%. It can be concluded that the implementation of the think-pair-share learning model assisted with instructional videos could increase the learning motivation of Grade IV SD No. 6 Darmasaba

Keywords: thematic learning model, think-pair-share, learning's motivation, instructional video, elementary student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menjadikan manusia sadar dengan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara (Santika, 2020a). Warga negara yang dimaksud adalah berkepribadian sesuai dengan falsafah negara Indonesia, yakni Pancasila

(Santika, 2021b). Bila pendidikan berhasil, maka terbentuklah manusia Indonesia yang Pancasilais (Santika, 2020b). Namun untuk membentuk manusia seperti itu, haruslah melalui pendidikan yang mampu menggali jati diri dan potensinya sebagai peserta didik (Santika et al., 2018). Berbicara masalah pendidikan, maka tidak mungkin bisa dipisahkan dengan prosesnya yang harus dilalui peserta didik.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan (Abdurrahman, 2019). Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Santika, 2021a). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Suryani et al., 2018). Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (Santika, 2017).

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD No 6 Darmasaba, ditemukan beberapa permasalahan. Dari segi guru, pada dasarnya kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, akan tetapi kurang inovatif dalam mengembangkan model, metode serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan terjadi pada siswa (Latifah & Aviya, 2018). Siswa kurang mendapatkan waktu untuk berpikir, siswa pasif dalam kegiatan diskusi dan hanya mengandalkan satu orang siswa dalam mengerjakan soal, serta suasana pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa siswa yang ribut saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dan ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu: (1) lemahnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar, (2) kurangnya perhatian orangtua juga dapat mempengaruhi lemahnya motivasi siswa dalam belajar, orang tua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak karena secara tidak langsung apapun yang berasal dari orangtua baik sifat maupun sikap akan menjadi panutan anak begitu pula dalam masalah pendidikan anak, (3) kemajuan teknologi juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Selain memudahkan, kemajuan teknologi juga berdampak buruk dalam pendidikan (Afoan et al., 2016). Salah satunya hp atau hand phone, tidak dipungkiri hampir setiap siswa memiliki hp, tetapi siswa menyalah gunakan fungsi hp tersebut sehingga menyebabkan siswa tersebut malas belajar dan ketergantungan bermain hp (Sulistiyowatie, 2016). Permasalahan yang urgent untuk dipecahkan dalam kegiatan belajar. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD No. 6 Darmasaba. Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 60,22%, berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan kegiatan pembelajaran di kelas IV SD No 6 Darmasaba perlu ditingkatkan. Adapun caranya adalah mencari solusi/alternatif tindakan yang tepat, agar siswa lebih antusias, aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, peneliti mengembangkan model think pair share dengan berbantuan media video pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran kondusif, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat (Kamal, 2016). Penggunaan model think pair share (TPS) didasarkan pada kelebihan yang ada, diantaranya: (1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, (2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan

kualitas respons siswa, (3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, (4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, (5) siswa dapat belajar dari siswa lain, (6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, perlu diterapkan media pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan kreatif serta menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimannya dapat melakukan proses belajar secara efektif.

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi model pembelajaran *think Paire Share* berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD No 6 Darmasaba? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *think paire share* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD No 6 Darmasaba.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD NO 6 Darmasaba tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *think paire share* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD No. 6 Darmasaba.

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Santika, 2018). Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui observasi atau pengamatan dan dokumentasi (Santika, 2020c). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes.

Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

Perencanaan Siklus

1. Melakukan identifikasi masalah, terdapat permasalahan pada pembelajaran dan dilakukan alternatif pemecahan menggunakan model *think pair share* berbantuan video pembelajaran.
2. Menelaah materi pembelajaran kelas IV semester 1 Menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan, yaitu tema 3 subtema 1. Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
3. Menyiapkan materi dan menyusun RPP tema 3 subtema 1 sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran melalui penerapan model *think pair share* dengan media video.
4. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu video pembelajaran.
5. Menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk melakukan observasi selama penelitian, yaitu lembar observasi motivasi belajar siswa.
6. Menyiapkan alat dokumentasi

Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari yaitu “tema 3 subtema 1 pembelajaran 1.

3. Guru mempersiapkan media pembelajaran Guru menayangkan video mengenai materi **Think**

1. Guru memberi petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa tayangan video.
2. Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tayangan video.
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu.
4. Guru membimbing siswa untuk memikirkan jawaban pertanyaan secara individu.

Pair

5. Siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dibantu oleh guru
6. Siswa melakukan percobaan jenis-jenis batuan
7. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai pertanyaan yang diajukan guru.
8. Siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk melakukan diskusi serta menyusun jawaban baru berupa laporan melalui Lembar Diskusi Kelompok.

Share

9. Siswa dengan bimbingan guru, membacakan hasil diskusi di depan kelas.
10. Siswa berbagi pendapat dengan kelompok lain melalui diskusi dalam kelas.
11. Tiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya dan membandingkan hasil diskusi dengan teman sekelas
12. Guru memberikan penghargaan verbal atau non-verbal pada siswa yang aktif
13. Guru memberikan penguatan dan reward kepada siswa
14. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
15. Siswa mengerjakan lembar evaluasi
16. Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi

Observasi

Adapun aspek yang diamati meliputi:

1. Keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model think pair share dengan berbantuan media video.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model think pair share dengan berbantuan media video.
3. Mencatat hal-hal penting selama pelaksanaan tindakan.

Refleksi

Setelah observasi dilakukan, maka dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model think pair share dengan media video untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus (Widodo, 2012). Data dikumpulkan melalui teknik non tes yaitu dilakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model implementasi model pembelajaran think pair share berbantuan video pembelajaran.

Analisis data adalah proses menganalisis data sesudah mengumpulkan data. Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam menganalisis data ini menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar kognitif siswa, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa angka. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Skala 100 berangkat dari persentase yang mengatikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes

dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah Pendekatan Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut:

Analisis data pada siswa mengenai motivasi belajar dilakukan melalui kegiatan observasi yang datanya kemudian dianalisis dengan cara berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Skor rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya siswa

Penghitungan persentase skor sebagai berikut:

$$P = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

M = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa setiap siklus:

$$\frac{\text{Jumlah persentase motivasi belajar siswa}}{\text{banyak pertemuan}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria Hasil Penilaian Motivasi Siswa

No	Persentase	Kualifikasi
1	90% - 100%	Sangat Termotivasi
2	80% - 89%	Termotivasi
3	65% - 79%	Cukup Termotivasi
4	55% - 64%	Kurang Termotivasi
5	0% - 54%	Sangat Kurang Termotivasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada guru kelas IV, adapun motivasi belajar siswa yang tercatat dari data nilai tema sebelumnya. Hasil observasi sebelum penelitian atau prasiklus disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Refleksi Pra Siklus	
Persentase rata-rata motivasi belajar siswa pra siklus	
60,22%	

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum penelitian, di peroleh persentase rata-rata 60,22%. Adapun data observasi penelitian motivasi belajar siswa kelas IV SD No. 6 Darmasaba dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Data Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siklus I			
Persentase rata-rata motivasi belajar siswa			Persentase rata-rata motivasi belajar
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
60%	70%	75%	68,33%

Tabel 3 tersebut menjelaskan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar pada petertemuan I sebesar 60%, petertemuan II sebesar 70%, petertemuan III sebesar 75% dan persentase rata-rata motivasi belajar sebesar 68,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar secara keseluruhan, jika dikonversi kedalam pedoman PAP skala 5 maka berada pada kriteria cukup termotivasi, yaitu sebesar

68,33%. Proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik tetapi belum mencapai indicator keberhasilan dalam penelitian ini dan akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, analisis data motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD No. 6 Darmasaba Siklus I

Kreteria	Hasil	PAP	Keterangan
Motivasi belajar	Persentase rata-rata motivasi belajar 68,33%	65-79%	Berada pada kriteria cukup termotivasi

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa kelas IV SD No.6 Darmasaba dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Skor Rata-rata Motivasi Belajar Siklus II

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa			Persentase rata-rata motivasi belajar
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
75%	85%	90%	83,33%

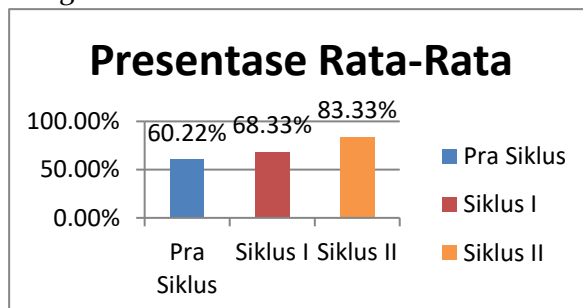
Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu sebesar 75%, persentase untuk pertemuan kedua yaitu sebesar 85%, dan untuk pertemuan ketiga persentase motivasi belajar siswa sebesar 90%, maka persentase rata-rata motivasi belajar siswa memperoleh hasil 83,33% yaitu berada pada kriteria termotivasi. Hal tersebut menunjukkan rata-rata motivasi belajar sudah mencapai kriteria, yaitu sebesar 80%. Motivasi belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus II dari siklus I. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 68,33% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 83,33% sehingga pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 15%.

Adapun peningkatan persentase rata-rata perolehan siswa antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat dari tabel 6:

Tabel 6. Peningkatan Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dengan Siklus II

Variabel	Persentase rata-rata	Kreteria
Prasiklus	60,22%	Kurang Termotivasi
Siklus I	68,33%	Cukup Termotivasi
Siklus II	83,33%	Termotivasi

Data peningkatan motivasi belajar siswa dari pelaksanaan siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik berupa persentase. Dari tabel dan grafik diatas maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada pemberian tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, kriteria yang diharapkan dalam penelitian ini sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria persentase rata-rata yang diharapkan yakni 83,33%. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau penelitian dapat dihentikan karena sudah mencapai kreteria yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *think paire share* berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD No. 6 Darmasaba yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar siswa yang diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Skor persentase rata-rata motivasi belajar telah mengalami peningkatan persentase rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15%. Hasil rata-rata motivasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa skor tersebut sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Terdapat 5 indikator yang terdiri dari 4 deskripsi motivasi belajar dalam penelitian ini dan kelima indikator tersebut telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. K. K. (2019). the Implementation of Cooperative Learning Method for Think-Pair-Share (Tps) Model To Enhance the Student's Outcomes. *Pedagogik*, 06(01), 99-122. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/575>
- Afoan, M. Y., Sepe, F., & Djalo, A. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2054-2058.
- Kamal, S. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Materi Barisan dan Deret. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.33654/math.v2i1.22>
- Latifah, L., & Aviya, N. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Arab di MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2641>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(1).
- Santika, I. G. N. (2020a). Menelisik Akar Kegaduhan Bangsa Indonesia Pasca Disetujuinya Hasil Revisi UU KPK dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 26-36. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.25001>
- Santika, I. G. N. (2020b). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2020c). Optimalisasi Peran Keluarga dalam Menghadapi Persoalan Covid- 19 : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127-137.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>

- Santika, I. G. N. (2021a). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah dalam Bidang Pendidikan untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N. (2021b). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2018). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 79, 981–990.
- Sulistiyowatie, A. (2016). Penerapan Metode Problem Solving dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3), 322–328.
- Suryani, E. E., Ishafit, & Program. (2018). Penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berbantuan Aplikasi APP Inventor pada materi kalor SMA Kelas X untuk meningkatkan hasil belajar. *Seminar Nasional Quantum*, 25, 425–430.
- Widodo, J. (2012). Implementasi Metode Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Power Point Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Dukuh Turi Kabupaten Tegal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).